

Bebas Kertas Namun Tetap Cerdas

Satryanto Andi Seputro, Yustina Heny Tantrasary, Caecilia Dian Eka R, Kristiningsih,
Karyawan STARKI



Pada era globalisasi saat ini, dunia dihadapkan dengan meningkatnya pemanasan global dan perubahan iklim yang tidak menentu. Seperti pesan dari Paus Fransiskus yang ditulis pada 24 Mei 2015, bahwa Paus Fransiskus mengeluarkan ensiklik “*Laudato Si*” *On the care for our common home* (Dalam kepedulian untuk rumah kita bersama). Dimana Paus Fransiskus menyerukan mengenai lingkungan hidup serta mengajak kita semua sebagai manusia untuk peduli terhadap alam semesta. Kita semua diajak untuk melakukan perubahan untuk menyelamatkan dunia

dari pemanasan global.

Manusia adalah sumber dari krisis ekologis. Individu yang menganggap dirinya sebagai pemilik tunggal seluruh sumber daya alam cenderung mengambil tindakan eksploitatif yang besar untuk memuaskan keinginan kepemilikan mereka terhadap alam. Dalam judul “Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis”, Paus Fransiskus menekankan perlunya memulai gaya hidup baru bagi generasi-generasi mendatang dengan cepat. Generasi saat ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman baru tentang bumi dan melakukan

perubahan-perubahan yang diperlukan. Pendidikan yang memadai, didukung dengan teladan yang baik, menjamin bahwa bumi ini benar-benar bisa diwariskan ke generasi berikutnya sebagai tempat yang layak untuk ditinggali.

Dampak Penggunaan Kertas Bagi Alam Semesta

Penggunaan kertas maupun tissue pada kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang signifikan pada dunia. Seperti yang dilansir oleh situs *World Wild Life*, lebih dari 40 persen kayu di seluruh dunia digunakan untuk keperluan industri kertas, termasuk pembuatan kertas kantor, katalog, kertas glossy, tisu, dan sejenisnya. Tentu saja, hal ini memiliki dampak buruk bagi dunia kita karena proses produksi kertas melepaskan nitrogen dioksida, sulfur dioksida, dan karbon dioksida ke atmosfer. Nitrogen dan sulfur dioksida merupakan penyebab utama dari hujan asam,

sedangkan karbon dioksida merupakan penyebab utama dari efek rumah kaca yang mempercepat perubahan iklim. Sekitar 69 persen emisi global gas rumah kaca berasal dari sektor transportasi dan energi, sementara industri kertas dan percetakan menyumbang hanya 1 persen dari total emisi karbon dioksida yang dihasilkan.

Selain mengancam keberadaan hutan di seluruh dunia, penggunaan kertas juga mempengaruhi ketersediaan air tawar. Hal ini disebabkan karena produksi kertas membutuhkan setidaknya 10 liter air untuk setiap lembar kertas A4 yang dihasilkan. Industri pulp dan kertas merupakan konsumen air industri tunggal terbesar di negara-negara Barat. Diperkirakan bahwa kehabisan air tawar akan terjadi dalam waktu 18 tahun 56 hari, kecuali penggunaan air dikurangi secara drastis. Jadi, bisa dibayangkan bagaimana kehidupan dunia ini dengan kebiasaan konsumtif penggunaan kertas dalam dunia pendidikan?



Melakukan Perkuliahan Online



STARKI sebagai lembaga Katolik turut berperan serta mengimplementasikan dalam menjaga lingkungan hidup, hal ini selaras dengan nilai spiritualitas KPKC (Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan) Kongregasi Suster-Suster Cinta Kasih Carolus Borromeus.

Untuk perkuliahan di STARKI dari masa ke masa, menunjukkan adanya kebutuhan akan kertas sangat tinggi, terlebih program studi sekretari pada matakuliah praktik. Pada era 90an s.d 2017, bagian administrasi akademik yang mengelola kegiatan perkuliahan, menginformasikan bahwa kertas digunakan untuk pembuatan modul atau diktat materi perkuliahan, pengadaan soal ujian, cetak kartu studi tetap, cetak kartu rencana studi, cetak kartu hasil studi dan presensi perkuliahan. Untuk itu, dibutuhkan kertas sangat banyak dalam menunjang perkuliahan.

Seiring perkembangan teknologi saat ini, STARKI berupaya dalam pemanfaatan teknologi

terbarukan dengan pengembangan dan peningkatan sistem informasi akademik yang dapat mendukung perkuliahan. Portal akademik merupakan salah satu aplikasi yang dipergunakan para dosen dan mahasiswa untuk berbagi informasi akademik seperti agenda kegiatan kampus, presensi kuliah, *virtual class*, jadwal perkuliahan, nilai hasil studi serta rincian biaya kuliah bagi mahasiswa. Dengan adanya portal akademik, informasi dapat tersampaikan dan tidak selalu harus dicetak menggunakan kertas.

Pada awal masa pandemi covid-19, kegiatan perkuliahan dilakukan secara *online* sehingga dosen dan mahasiswa tidak bisa tatap muka secara langsung di kampus karena adanya (PSBB), Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah Indonesia. Dampak dari pandemi covid-19 tersebut menjadikan kegiatan perkuliahan tergantung pada pemanfaatan teknologi *digital*. STARKI memanfaatkan beberapa *platform*

Learning Management System (LMS) dalam menunjang perkuliahan, salah satunya adalah *platform* elearning.stiks-tarakanita.ac.id sebagai bentuk perkuliahan secara daring (*online*).

Rangkaian dari pengalaman tersebut, STARKI berusaha untuk mengelola administrasi dengan pengurangan penggunaan kertas dan beralih ke dokumen digital (*paperless*). Hal ini mulai diterapkan dalam pelaksanaan ujian dengan memanfaatkan beberapa *platform digital* berdasarkan kekhasan masing-masing matakuliah. *Onsite-online* merupakan kegiatan ujian yang dilakukan secara tatap muka di kampus namun pelaksanaan ujian secara daring (*online*) menggunakan *platform digital*.

Dengan situasi digitalisasi ini kami semua diimbau untuk berperan aktif untuk menunjang seluruh kegiatan yang serba *online* maupun *hybird* dan mampu mengoperasikan *platform* atau media yang ada. Serta mahasiswa ditantang untuk tidak

“gaptek” dalam menggunakan *platform* yang digunakan, seperti *e-learning*, portal akademik, media zoom, media *microsoft teams*, google, dsb. Dari hal itulah kami semua diajak untuk berpikir lebih maju dengan menciptakan sesuatu hal yang baru guna mempermudah berjalannya dunia pekerjaan pada saat ini.

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap alam semesta melalui pengelolaan kertas menuju *paperless*, marilah seluruh civitas akademika dapat berperan serta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dapat “bebas kertas namun tetap cerdas”. Dengan beralih ke *paperless* tidak mengurangi kualitas pembelajaran serta kinerja para dosen dan tenaga kependidikan dalam melayani mahasiswa. Karena kita sebagai ciptaan Tuhan yang ditugaskan menjaga lingkungan hidup, perlu mendukung gerakan “*Save Paper, Save Trees, Save the World*”./Rs/

Referensi:

<https://www.jagarimba.id/ensiklik-laudato-si-pesan-magis-pertobatan-ekologis-paus-fransiskus/>

<https://internasional.kompas.com/read/2021/11/04/044646770/apa-dampak-buruk-kertas-bagi-lingkungan?page=all>